



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1283-1296

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2101

Peran Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Mendukung Pembelajaran dan Pembentukan Kebiasaan Makan Sehat Anak Usia Dini

Siti Umaroh

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri, Purwokerto

ABSTRAK. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi peserta didik sekaligus mendukung proses pembelajaran di satuan pendidikan. Pada jenjang pendidikan anak usia dini, pemenuhan gizi yang baik sangat penting karena berkaitan dengan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta pembentukan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran program MBG dalam mendukung pembelajaran serta membentuk kebiasaan makan sehat pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik gizi anak, pendidikan anak usia dini, dan program pemberian makanan di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa program pemberian makanan bergizi di sekolah dapat meningkatkan konsentrasi belajar, daya tahan tubuh, serta partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Melalui integrasi antara program gizi dan kegiatan pembelajaran di sekolah, anak-anak tidak hanya memperoleh asupan nutrisi yang memadai, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar mengenai pola hidup sehat. Dengan demikian, program MBG memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran sekaligus membentuk kebiasaan makan sehat pada anak usia dini secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Makan Bergizi Gratis; Kebiasaan Makan Sehat; Pembelajaran

ABSTRACT. The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a government policy aimed at improving students' nutritional quality while supporting the learning process in educational institutions. At the early childhood education level, adequate nutrition is essential as it is closely related to physical growth, cognitive development, and the formation of healthy habits from an early age. This study aims to analyze the role of the MBG program in supporting learning and fostering healthy eating habits among young children. The method used is a literature review by examining various scientific sources, including journal articles, books, and research reports relevant to child nutrition, early childhood education, and school feeding programs. The findings indicate that providing nutritious meals in schools can enhance learning concentration, strengthen immunity, and increase student participation in learning activities. Through the integration of nutrition programs and classroom learning, children not only receive adequate nutritional intake but also gain educational experiences related to healthy lifestyles. Therefore, the MBG program has significant potential to support effective learning while promoting sustainable healthy eating habits among early childhood learners.

Keyword : Early Childhood; Free Nutritious Meals; Healthy Eating Habits; Learning

Copyright (c) 2026 Siti Umaroh

✉ Corresponding author : Siti Umaroh

Email Address : siti1704@gmail.com

Received 8 Maret 2026, Accepted 8 April 2026, Published 8 April 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam proses perkembangan manusia yang menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang [1],[2]. Pada periode ini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat baik dari aspek fisik, kognitif, sosial, maupun emosional [3]. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan pada jenjang anak usia dini tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran akademik semata, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan dasar anak yang mendukung tumbuh kembang secara optimal. Salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak adalah pemenuhan asupan gizi yang seimbang.

Kebutuhan gizi pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting karena pada masa ini terjadi pertumbuhan otak yang sangat cepat serta perkembangan kemampuan kognitif yang signifikan [4]. Asupan nutrisi yang cukup dan berkualitas akan mendukung perkembangan fungsi otak, meningkatkan daya konsentrasi, serta membantu anak dalam mengikuti proses pembelajaran secara lebih optimal [5]. Kekurangan gizi dapat berdampak pada menurunnya daya tahan tubuh, keterlambatan perkembangan kognitif, serta rendahnya kemampuan anak dalam menyerap materi pembelajaran [6].

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara status gizi anak dengan kemampuan belajar serta perkembangan kognitifnya. Anak yang memiliki asupan gizi yang cukup cenderung menunjukkan tingkat konsentrasi yang lebih baik, partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan belajar, serta kemampuan memecahkan masalah yang lebih tinggi [7]. Sebaliknya, anak yang mengalami kekurangan gizi sering menunjukkan gejala kelelahan, kurang fokus, serta mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas [8]. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek gizi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kualitas proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait integrasi antara program pemenuhan gizi dan proses pembelajaran secara holistik di satuan PAUD. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek kesehatan atau status gizi semata, tanpa mengkaji secara mendalam keterkaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran, seperti literasi, partisipasi, dan pembentukan perilaku hidup sehat. Selain itu, kajian yang secara spesifik menganalisis bagaimana program makan bergizi gratis diimplementasikan sebagai bagian dari strategi pedagogis di kelas juga masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengintegrasikan aspek gizi dan pembelajaran secara komprehensif untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai kontribusi program tersebut dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemenuhan gizi anak masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, baik keluarga, sekolah, maupun pemerintah [9],[10]. Tidak sedikit anak yang masih mengonsumsi makanan dengan kandungan gizi yang kurang seimbang, seperti makanan cepat saji, makanan tinggi gula, garam, dan lemak, serta makanan yang mengandung bahan

tambahan pangan yang berlebihan. Pola konsumsi makanan yang kurang sehat ini dapat berdampak negatif terhadap kesehatan anak dalam jangka panjang, sekaligus memengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Salah satu faktor yang memengaruhi pola konsumsi makanan anak adalah kebiasaan membawa bekal dari rumah atau membeli makanan di lingkungan sekolah [11]. Menurut Astari dalam praktiknya, tidak semua orang tua memiliki waktu yang cukup untuk menyiapkan bekal makanan sehat bagi anak-anak mereka, terutama bagi orang tua yang memiliki aktivitas kerja yang padat [12]. Akibatnya, sebagian orang tua memilih solusi praktis dengan membeli makanan siap saji atau makanan instan yang belum tentu memenuhi standar gizi yang dibutuhkan oleh anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk memastikan bahwa anak memperoleh makanan yang sehat dan bergizi selama berada di lingkungan sekolah.

Dalam rangka meningkatkan kualitas gizi anak serta mendukung proses pembelajaran di sekolah, pemerintah Indonesia mengembangkan berbagai program intervensi gizi, salah satunya adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program ini dirancang untuk memberikan akses kepada peserta didik terhadap makanan sehat dan bergizi secara teratur selama kegiatan belajar di sekolah berlangsung. Melalui program ini, diharapkan anak-anak dapat memperoleh asupan nutrisi yang cukup untuk mendukung aktivitas belajar mereka sekaligus meningkatkan status gizi secara keseluruhan.

Program pemberian makanan di sekolah tidak hanya memiliki manfaat dalam meningkatkan asupan gizi anak, tetapi juga dapat menjadi sarana pendidikan kesehatan yang efektif [13]. Melalui program tersebut, anak dapat dikenalkan pada berbagai jenis makanan sehat seperti sayuran, buah-buahan, protein hewani maupun nabati, serta sumber karbohidrat yang seimbang. Pengalaman ini secara tidak langsung membantu membentuk kebiasaan makan sehat pada anak sejak usia dini. Kebiasaan makan yang terbentuk pada masa kanak-kanak cenderung akan terbawa hingga tahap perkembangan berikutnya, sehingga intervensi pada usia dini memiliki dampak jangka panjang terhadap pola hidup sehat seseorang. Selain itu, integrasi program gizi dengan kegiatan pembelajaran juga dapat memperkaya pengalaman belajar anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan makan bersama sebagai bagian dari proses pembelajaran, misalnya dengan mengenalkan jenis makanan sehat, menjelaskan manfaat gizi bagi tubuh, serta melatih anak untuk memiliki kebiasaan makan yang baik dan teratur [14].

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam membentuk perilaku positif pada anak [15]. Anak-anak pada usia ini belajar melalui pengalaman langsung, pengulangan, dan contoh yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya [16]. Oleh karena itu, program makan bergizi yang dilaksanakan secara rutin di sekolah dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan disiplin makan sehat, mengenalkan berbagai jenis makanan bergizi, serta membangun kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan melalui pola makan yang baik.

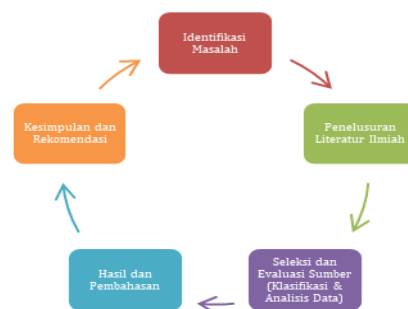
Meskipun demikian, implementasi program makan bergizi di sekolah tentu memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah, orang tua, serta lembaga pemerintah. Kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar kebiasaan makan sehat yang ditanamkan di sekolah dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas gizi anak dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemenuhan gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran pada anak usia dini. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa anak memperoleh asupan nutrisi yang cukup sekaligus membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini. Melalui program ini, sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan formal, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung pembentukan pola hidup sehat bagi anak.

Oleh karena itu, kajian mengenai peran Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam mendukung pembelajaran dan pembentukan kebiasaan makan sehat pada anak usia dini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengkaji berbagai hasil penelitian, teori, serta temuan ilmiah yang berkaitan dengan hubungan antara gizi, pembelajaran, dan pembentukan perilaku makan sehat pada anak usia dini. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi program makan bergizi dalam mendukung kualitas pendidikan anak usia dini serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, serta menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan program makan bergizi dan perkembangan anak usia dini. Untuk menggambarkan terkait studi pustaka dalam penelitian ini, penulis membuat visualisasi berikut.



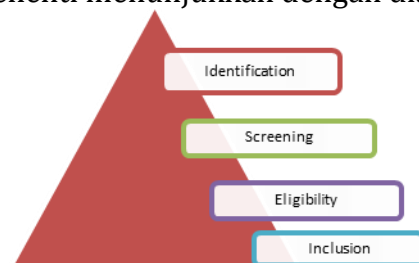
Gambar 1. Alur Penelitian Studi Pustaka

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam mendukung pembelajaran dan pembentukan kebiasaan makan sehat pada anak usia dini. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai perspektif ilmiah secara sistematis sehingga dapat menghasilkan sintesis pengetahuan yang mendalam mengenai topik yang diteliti [17].

Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang dikaji, khususnya terkait dengan implementasi program makan bergizi dalam lingkungan pendidikan anak usia dini serta pengaruhnya terhadap pembelajaran dan pembentukan perilaku makan sehat. Pendekatan ini menekankan pada pemaknaan terhadap data, interpretasi terhadap berbagai konsep, serta analisis kritis terhadap literatur yang tersedia sehingga dapat menggambarkan hubungan antara program gizi dan perkembangan anak secara lebih komprehensif [18].

Dalam konteks penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, gizi anak, kebiasaan makan sehat, serta kebijakan program makan bergizi gratis. Selain itu, penelitian ini juga mengaitkan temuan-temuan teoritis tersebut dengan konteks implementasi program di lingkungan pendidikan, khususnya di TK IT Harapan Bunda Purwokerto sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menjadi penerima manfaat dari program makan bergizi gratis. Dengan demikian, hasil kajian literatur yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap pembelajaran anak serta pembentukan kebiasaan makan sehat sejak usia dini.

Melalui analisis terhadap berbagai sumber literatur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan teoretis yang kuat mengenai pentingnya program makan bergizi gratis dalam mendukung proses pembelajaran, perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, serta dalam membentuk perilaku hidup sehat yang dapat berlangsung hingga tahap perkembangan selanjutnya. Untuk mempermudah dalam analisis tersebut, peneliti menunjukkan dengan diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Piramida

Secara operasional, penerapan diagram piramida dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan utama, yaitu: (1) *identification*, yakni proses penelusuran literatur melalui berbagai database ilmiah dengan kata kunci yang relevan; (2) *screening*, yaitu penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan kesesuaian dengan topik penelitian; (3) *eligibility*, yaitu penilaian kelayakan artikel secara lebih mendalam

berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan; serta (4) *inclusion*, yaitu penetapan literatur yang akan dianalisis secara komprehensif dalam penelitian.

Dengan hal tersebut, penelitian ini tidak hanya menghasilkan kajian literatur yang komprehensif, tetapi juga memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi karena didasarkan pada prosedur seleksi yang terstruktur dan berbasis standar internasional. Hal ini memperkuat posisi penelitian sebagai kajian ilmiah yang sistematis serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pengetahuan terkait program gizi sekolah dan pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Makan Bergizi Gratis dalam Mendukung Kesehatan Anak Usia Dini. Berdasarkan berbagai kajian literatur, pemenuhan gizi yang seimbang merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Masa anak usia dini dikenal sebagai periode *golden age* atau masa emas perkembangan, di mana proses pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta pembentukan berbagai kemampuan dasar anak berlangsung sangat pesat [19]. Pada fase ini anak membutuhkan asupan nutrisi yang cukup dan berkualitas agar proses pertumbuhan dapat berlangsung secara optimal. Kekurangan asupan gizi pada periode ini dapat berdampak pada terganggunya perkembangan fisik, kemampuan kognitif, serta daya tahan tubuh anak terhadap berbagai penyakit [20].

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dicanangkan oleh pemerintah merupakan salah satu upaya strategis untuk memastikan bahwa anak-anak memperoleh asupan makanan yang sehat dan bergizi secara merata. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi anak, menekan angka kekurangan gizi, serta mendukung terciptanya generasi yang sehat dan berkualitas di masa depan [21]. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, program MBG tidak hanya berfungsi sebagai penyedia makanan sehat, tetapi juga menjadi bagian dari upaya mendukung proses pembelajaran melalui pemenuhan kebutuhan dasar anak.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemenuhan gizi yang baik memiliki hubungan yang erat dengan kondisi kesehatan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Sutarto dan Mulyani menunjukkan bahwa pemberian makanan bergizi di lingkungan sekolah mampu meningkatkan status gizi anak serta mendukung perkembangan fisik yang optimal [22]. Anak-anak yang memperoleh asupan makanan sehat secara rutin cenderung memiliki energi yang cukup untuk mengikuti berbagai aktivitas belajar di sekolah. Selain itu, mereka juga menunjukkan tingkat kebugaran yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak memperoleh asupan gizi yang memadai.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nugroho menemukan bahwa program penyediaan makanan sehat di sekolah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan status gizi dan kesehatan anak usia dini [23]. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa anak-anak yang mendapatkan makanan bergizi secara rutin mengalami peningkatan berat badan yang lebih stabil serta memiliki tingkat kehadiran

yang lebih baik di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan anak yang baik akan mendukung keberlangsungan proses pendidikan secara optimal.

Temuan serupa juga disampaikan oleh Hidayati yang menyatakan bahwa program penyediaan makanan sehat di lembaga pendidikan anak usia dini dapat membantu meningkatkan daya tahan tubuh anak [24]. Anak-anak yang mengonsumsi makanan dengan kandungan gizi seimbang cenderung lebih jarang mengalami gangguan kesehatan seperti kelelahan, kurang konsentrasi, atau mudah terserang penyakit. Dengan kondisi fisik yang lebih sehat, anak dapat mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran dengan lebih aktif dan antusias.

Hal ini sejalan dengan pandangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyatakan bahwa pemenuhan gizi seimbang pada anak usia dini sangat berperan dalam menjaga kesehatan tubuh, mendukung pertumbuhan fisik, serta meningkatkan daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit [22]. Asupan gizi yang cukup juga berperan dalam mendukung perkembangan fungsi otak yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, mengingat, dan memahami informasi.

Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan nutrisi anak, tetapi juga menjadi sarana edukasi gizi sejak usia dini. Melalui kegiatan makan bersama di sekolah dengan menu makanan yang sehat dan terkontrol, anak-anak dapat diperkenalkan pada berbagai jenis makanan bergizi seperti sayuran, buah-buahan, sumber protein, serta karbohidrat yang seimbang. Kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan pemahaman sederhana mengenai pentingnya mengonsumsi makanan sehat bagi tubuh. Selain itu, kegiatan makan bersama juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang bersifat kontekstual bagi anak usia dini. Guru dapat menanamkan berbagai kebiasaan positif seperti mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, serta menghabiskan makanan yang telah disediakan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut secara tidak langsung akan membentuk pola hidup sehat pada anak sejak dini.

Dengan demikian, berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa program Makan Bergizi Gratis memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesehatan anak usia dini. Program ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan nutrisi anak, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kesehatan, mendukung aktivitas belajar, serta membentuk pemahaman awal mengenai pentingnya pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Program MBG dalam Mendukung Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. Kondisi fisik yang sehat dan ketersediaan energi yang cukup merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran anak di sekolah. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat aktif, sehingga membutuhkan energi yang memadai untuk menjalankan berbagai aktivitas belajar dan bermain. Asupan nutrisi yang cukup tidak hanya berperan dalam menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan anak dalam berkonsentrasi, memahami materi pembelajaran, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara status gizi anak dengan kemampuan belajar. Anak yang memperoleh asupan nutrisi

yang baik cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang lebih tinggi, daya ingat yang lebih kuat, serta kemampuan memahami informasi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang mengalami kekurangan gizi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan pada anak usia dini.

Menurut Suyadi, nutrisi yang baik memiliki hubungan erat dengan perkembangan kognitif anak [25]. Asupan gizi yang seimbang dapat membantu perkembangan fungsi otak sehingga anak lebih mudah memahami informasi, meningkatkan daya ingat, serta mampu memecahkan masalah sederhana dalam proses belajar. Gizi yang cukup juga membantu menjaga kestabilan energi anak selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu, program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat menjadi salah satu strategi pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Prasetyo menunjukkan bahwa program penyediaan makanan sehat di sekolah mampu meningkatkan konsentrasi belajar anak [26]. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan asupan makanan bergizi di sekolah lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan menunjukkan tingkat perhatian yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak memperoleh asupan gizi yang memadai selama kegiatan belajar berlangsung.

Temuan serupa juga disampaikan oleh Rahman dan Setiawan yang menyatakan bahwa status gizi anak memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar di kelas [27]. Anak-anak dengan kondisi gizi yang baik cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan belajar, mampu mengikuti instruksi guru dengan lebih baik, serta lebih aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat eksploratif.

Selain mendukung kemampuan kognitif, pemenuhan gizi yang baik juga berpengaruh terhadap kondisi psikologis dan emosional anak. Nurfadilah dan Sari menjelaskan bahwa anak yang memperoleh asupan makanan sehat secara teratur cenderung memiliki kondisi emosi yang lebih stabil dan menunjukkan perilaku belajar yang lebih positif di sekolah [28]. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan nutrisi tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan emosional dan sosial anak dalam lingkungan belajar.

Program MBG juga memiliki potensi untuk diintegrasikan dengan proses pembelajaran yang bersifat kontekstual. Kegiatan makan bersama di sekolah dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari aktivitas edukatif yang mendukung perkembangan berbagai aspek kemampuan anak. Guru dapat mengaitkan kegiatan makan sehat dengan pembelajaran mengenai jenis-jenis makanan bergizi, pentingnya menjaga kebersihan sebelum makan, serta kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui pengalaman langsung yang bermakna bagi anak [29]. Dalam hal ini, kegiatan makan bersama dapat menjadi media pembelajaran yang efektif karena anak tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan langsung kebiasaan makan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan makan bersama juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan berbagai nilai karakter pada anak. Guru dapat mengajarkan sikap disiplin dalam waktu makan, membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, mengajarkan rasa syukur melalui doa sebelum dan sesudah makan, serta menanamkan kebiasaan tidak membuang makanan. Melalui kegiatan tersebut, anak secara tidak langsung belajar mengenai tanggung jawab, kemandirian, serta kebiasaan hidup sehat.

Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Mendukung Pembelajaran di TKIT Harapan Bunda Purwokerto. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program penyediaan makanan sehat di lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kesehatan serta proses pembelajaran anak usia dini. Pemenuhan gizi yang seimbang tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik, tetapi juga berdampak pada kesiapan belajar, konsentrasi, serta partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Anak yang mendapatkan asupan nutrisi yang baik cenderung memiliki energi yang cukup untuk mengikuti kegiatan belajar secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Herniati menunjukkan bahwa program pemberian makanan sehat di sekolah mampu meningkatkan tingkat konsentrasi dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan belajar [30]. Anak-anak yang memperoleh asupan gizi yang cukup selama kegiatan belajar memiliki kemampuan fokus yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan asupan makanan sehat secara teratur. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Eyes juga menunjukkan bahwa penyediaan makanan bergizi di lingkungan sekolah dapat membantu meningkatkan status gizi anak serta mendukung perkembangan fisik yang optimal [31]. Anak yang memiliki status gizi baik cenderung memiliki stamina yang lebih baik dalam mengikuti aktivitas belajar maupun aktivitas bermain di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Syafti yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak usia dini memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan belajar dan kemampuan kognitif anak di lingkungan pendidikan [31].

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kegiatan makan bersama di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan nutrisi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang bersifat kontekstual. Menurut Hasanuddin, kegiatan yang berkaitan dengan kebiasaan hidup sehat dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran anak usia dini sebagai bagian dari pendidikan karakter dan pembentukan kebiasaan positif sejak dini [32]. Melalui kegiatan makan sehat secara bersama-sama, anak dapat belajar mengenal berbagai jenis makanan bergizi sekaligus membangun kebiasaan makan yang baik.

Implementasi program pemenuhan gizi bagi anak usia dini juga dapat dilihat pada praktik yang dilakukan di TKIT Harapan Bunda Purwokerto. Lembaga pendidikan ini berada di pusat kota Purwokerto dan menerapkan jam kegiatan belajar mengajar yang cukup panjang, yaitu mulai pukul 07.30 hingga 12.30 WIB. Rentang waktu pembelajaran yang relatif panjang tersebut sangat berkaitan dengan kondisi fisik dan

stamina siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, ketersediaan makanan sehat dan bergizi menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam rentang waktu pembelajaran yang cukup panjang tersebut, siswa tentu membutuhkan asupan makanan yang dapat menjaga kondisi tubuh tetap sehat dan memiliki energi yang cukup hingga kegiatan pembelajaran selesai. Makanan sehat dan gizi seimbang menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung keberlangsungan aktivitas belajar anak secara optimal. Sebagai lembaga pendidikan yang juga menanamkan pembiasaan nilai-nilai keagamaan seperti salat Dhuha dan salat Zuhur, TKIT Harapan Bunda Purwokerto menerapkan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan pembiasaan ibadah. Oleh karena itu, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan *snack time* dan makan siang untuk menjaga kondisi fisik siswa selama mengikuti aktivitas belajar di sekolah.

Kegiatan *snack time* dilaksanakan pada pukul 08.45 hingga 09.15 WIB dengan durasi sekitar 30 menit. Pada kegiatan ini, anak-anak mengonsumsi makanan yang dibawa dari rumah masing-masing. Karena bekal tersebut disiapkan oleh orang tua, jenis makanan yang dibawa oleh siswa menjadi sangat beragam. Pihak sekolah secara rutin memberikan imbauan kepada orang tua agar membawakan makanan yang sehat bagi anak-anak, seperti makanan yang minim MSG, tidak mengandung gula berlebih, tidak memiliki pewarna makanan yang mencolok, serta mengandung gizi seimbang.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa orang tua yang membawakan makanan kurang sehat yang dibeli dari warung atau toko. Jenis makanan yang sering ditemukan antara lain makanan ringan dengan kandungan MSG yang tinggi, minuman dengan kadar gula yang berlebihan, serta makanan dengan pewarna buatan yang mencolok. Kondisi tersebut tentu menjadi perhatian bagi pihak sekolah karena makanan yang mengandung MSG berlebih dan gula tinggi tidak baik bagi pertumbuhan serta perkembangan fungsi tubuh anak usia dini.

Salah satu faktor yang menyebabkan orang tua membawa bekal yang kurang sehat adalah keterbatasan waktu, mengingat tidak sedikit orang tua siswa yang bekerja sejak pagi hingga sore hari. Dengan waktu yang terbatas, sebagian orang tua memilih cara yang lebih praktis dengan membeli makanan di toko atau warung sebagai bekal anak di sekolah.

Ketika pemerintah meluncurkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), program tersebut disambut dengan antusias oleh pihak TKIT Harapan Bunda Purwokerto. Program MBG dipandang sebagai salah satu solusi yang dapat membantu mengatasi permasalahan bekal makanan yang kurang sehat bagi siswa. Program yang ditawarkan oleh Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) pada awalnya berupa menu makanan berat yang terdiri dari nasi, sayur, dan lauk. Namun demikian, pihak sekolah mengajukan penyesuaian menu kepada pihak SPPG. Sekolah meminta agar menu MBG tidak diberikan dalam bentuk makanan berat, tetapi diganti dengan menu *snack* sehat. Pertimbangan tersebut didasarkan pada waktu pelaksanaan program yang berada pada jam *snack time*, sehingga jika diberikan dalam bentuk nasi, sayur, dan lauk

dikhawatirkan kualitas makanan akan menurun karena dikonsumsi pada waktu yang kurang tepat.

Sebagai alternatif, menu MBG kemudian disesuaikan menjadi menu *snack* sehat, seperti buah-buahan, roti, susu, telur rebus, ubi rebus, jagung rebus, serta berbagai jenis makanan sehat lainnya. Perubahan menu tersebut dinilai lebih sesuai dengan kebutuhan siswa pada waktu *snack time* sekaligus tetap memenuhi prinsip gizi seimbang.

Program MBG di TKIT Harapan Bunda Purwokerto telah dilaksanakan sejak Oktober 2025 dan berlangsung selama tiga bulan dengan jumlah partisipasi sekitar 100 siswa. Berdasarkan hasil evaluasi program, ditemukan beberapa perubahan positif pada siswa setelah mengikuti program tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang makanan sehat meningkat sebesar 30% setelah mengikuti program MBG. Selain itu, sekitar 80% siswa menunjukkan perubahan perilaku makan yang lebih sehat, seperti meningkatnya kebiasaan mengonsumsi buah dan sayuran. Tidak hanya itu, sekitar 90% orang tua siswa juga melaporkan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih menyukai makanan sehat setelah mengikuti program tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa program Makan Bergizi Gratis tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan makan sehat sejak usia dini. Integrasi antara pemenuhan gizi dan kegiatan pembelajaran di sekolah menjadikan program ini memiliki kontribusi penting dalam mendukung kesehatan, perkembangan, serta kualitas pembelajaran anak usia dini. Lebih lanjut, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan anak usia dini dengan mengintegrasikan perspektif gizi, kesehatan, dan pembelajaran dalam satu kerangka yang holistik. Penelitian ini juga memperkuat pemahaman bahwa intervensi gizi tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap perkembangan kognitif dan kesiapan belajar anak. Secara praktis, penelitian ini memberikan model implementasi program Makan Bergizi Gratis yang dapat dijadikan acuan bagi satuan PAUD dalam mengembangkan program serupa secara kontekstual dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi sebagai bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam merancang program gizi sekolah yang lebih terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat pada tataran akademik, tetapi juga memiliki implikasi strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan anak usia dini secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran sekaligus membentuk kebiasaan makan sehat pada anak usia dini. Pemenuhan gizi yang seimbang berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kemampuan konsentrasi dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Selain memenuhi kebutuhan nutrisi, program MBG juga menjadi sarana edukasi dalam menanamkan pola hidup sehat melalui pembiasaan konsumsi makanan

bergizi di lingkungan sekolah. Implementasi program MBG di TKIT Harapan Bunda Purwokerto menunjukkan bahwa penyediaan menu snack sehat seperti buah, susu, dan telur dapat menjadi solusi atas permasalahan bekal makanan yang kurang sehat dari rumah, serta mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku makan sehat siswa. Dengan demikian, program MBG memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan anak sekaligus mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih optimal dan lingkungan sekolah yang sehat bagi perkembangan anak usia dini. Adapun kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada integrasi antara program intervensi gizi sekolah dengan pendekatan pembiasaan perilaku sehat yang dilakukan secara sistematis dalam konteks pendidikan anak usia dini.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini, khususnya kepada pembimbing, institusi terkait, serta keluarga atas doa dan dukungannya. Semoga artikel ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan anak usia dini.

REFERENSI

- [1] Umi Kalsum, Arsy Arsy, Rubi'ah Salsabilah, Patria Nabila Putri, dan Dwi Noviani, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 4, hal. 94–113, Des 2023, doi: 10.47861/khirani.v1i4.632.
- [2] M. N. Solahudin, Y. P. Putra, dan R. A. Fauzi, "Pendidikan Keluarga: Sebuah Upaya Membangun Kesadaran Orangtua dalam Mendidik Anak Dewasa Ini," *J. PAUD AGAPEDIA*, vol. 7, no. 2, hal. 222–233, Nov 2023, doi: 10.17509/jpa.v7i2.63989.
- [3] R. N. Yusuf, N. S. T. A. Al Khoeri, G. S. Herdiyanti, dan E. D. Nuraeni, "Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak," *Plamboyan Edu*, vol. 1, no. 1, hal. 37–44, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.rakeyantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>
- [4] D. Fauziah, "Penerapan Asupan Gizi Seimbang Untuk Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan Di RA Tunas Harapan Ranca Emas," *J. Islam. Early Child. Educ. PIAUD-Ku*, vol. 2, no. 1, hal. 67–74, Mei 2023, doi: 10.54801/piaudku.v2i1.189.
- [5] W. H. Organization, *Guideline on School-Based Nutrition Programmes*. Geneva: World Health Organization, 2022. [Daring]. Tersedia pada: [Guideline on School-Based Nutrition Programmes](#)
- [6] C. E. Draper *et al.*, "The next 1000 days: building on early investments for the health and development of young children," *Lancet*, vol. 404, no. 10467, hal. 2094–2116, Nov 2024, doi: 10.1016/S0140-6736(24)01389-8.
- [7] Amanda Putri Nasution *et al.*, "Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini," *Indones. J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 9, no. 2, hal. 1–10, Mar 2025, doi: 10.51529/ijiece.v9i2.714.
- [8] R. Rani, K. Idrus, R. Asriana, N. H. Sage, M. Mu'minah, dan M. Maswati, "Dampak kesehatan dan gizi yang baik pada anak usia dini," *Indones. J. Heal. Psychol.*, vol. 1, no. 1, hal. 13–25, 2025, [Daring]. Tersedia pada: [1294 |](https://e-</div><div data-bbox=)

- jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijohap/article/view/1132
- [9] D. Dahlia, N. H. Pratama, dan J. Julianti, "Dampak kemiskinan terhadap pertumbuhan gizi anak di Menes Kabupaten Pandeglang," *Socius J. Penelit. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 12, 2025, doi: 10.5281/zenodo.15715837.
- [10] L. Lisa *et al.*, "Edukasi Gizi Seimbang Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar," *Zo. J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, hal. 195–206, Jun 2025, doi: 10.71153/zona.v2i2.162.
- [11] F. Alfani, "Hubungan kebiasaan sarapan, kualitas jajanan, dan status gizi terhadap konsentrasi belajar siswa usia 10–11 tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Temanggung," UIN Walisongo Semarang, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/24585/>
- [12] T. Astari, S. H. Indraswari, dan V. R. Sari, *Ayo Makan Sehat! Panduan Cerdas dan Menyenangkan untuk Guru dan Orang Tua*. Jakarta: CV Edupedia Publisher, 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=BCRNEQAAQBAJ>
- [13] A. K. Jati, A. Azhar, dan A. Iriani, "Formulasi Kebijakan Pemerintah Tentang Program Makan Bergizi Gratis di Indonesia," *Ranah Res. J. Multidiscip. Res. Dev.*, vol. 8, no. 1, hal. 700–712, Nov 2025, doi: 10.38035/rrj.v8i1.1906.
- [14] H. A. Rahmah, A. Anggraini, Y. P. Nilasari, dan E. P. Salsabilla, "Analisis efektivitas program makan bergizi gratis di sekolah dasar Indonesia tahun 2025," *Integr. Perspect. Soc. Sci. J.*, vol. 2, no. 2, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/380>
- [15] K. A. Suriyati, P. W. Hapsari, dan W. L. Rubai, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Makan Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas," *Nutr. J. Pangan, Gizi, Kesehatan*, vol. 2, no. 1, hal. 95–100, Jun 2021, doi: 10.30812/nutriology.v2i1.1242.
- [16] K. P. Suci, "Hubungan status gizi dengan perkembangan kognitif anak usia dini di RA As-Sa'diyah Hajimena Kecamatan Natar Lampung Selatan," UIN Raden Intan Lampung, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.radenintan.ac.id/13582/>
- [17] M. Madum *et al.*, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Angkasa Media Literasi, 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rnFxEQAAQBAJ>
- [18] D. Hidayat, M. Maskur, dan B. Budiman, "Kontribusi Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Makan Halal pada Anak Usia Dini," *RIGGS J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, vol. 3, no. 3, hal. 1–9, Okt 2024, doi: 10.31004/riggs.v3i3.368.
- [19] M. Hasan, N. Nirwana, dan R. Fitri, "Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan," *Ihya Ulum Early Child. Educ. J.*, vol. 2, no. 3, hal. 359–373, Nov 2024, doi: 10.59638/ihyaulum.v2i3.389.
- [20] R. Pamitasari dan I. D. Sartika, "Penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini," *Sindoro Cendikia Pendidik.*, vol. 17, no. 7, hal. 71–80, 2025, doi: 10.5281/zenodo.16738219.
- [21] R. Qomarrullah, S. Suratni, L. Wulandari S, dan M. Sawir, "Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Keberlanjutan Pendidikan," *Indones. J. Intellect. Publ.*, vol. 5, no. 2, hal. 130–137, Mar 2025, doi: 10.51577/ijpublication.v5i2.660.
- [22] H. Hasrul, H. Hamzah, dan A. Hafid, "Pengaruh Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar," *J. Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 5, no. 2, hal. 23–31, Des 2020, doi: 10.30651/jkm.v5i2.4621.

- [23] Izatul Milla, L. Rahmawati, dan A. N. Laili, "Implementasi Pola Makan Sehat pada Anak Usia Dini di KB dan TK Islam Nurul Huda Wonorejo Kencong Kabupaten Jember," *ASSYIFA J. Ilmu Kesehat.*, vol. 3, no. 3, hal. 287–298, Nov 2025, doi: 10.62085/ajk.v3i3.184.
- [24] A. Maulidya dan Y. Fitriani, "Analisis Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Lampung," *Arus J. Sos. dan Hum.*, vol. 5, no. 3, hal. 3792–3803, Des 2025, doi: 10.57250/ajsh.v5i3.1784.
- [25] S. Suyadi, "Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Perspektif Neurosains: Robotik, Akademik, dan Saintifik," *Edukasia J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 13, no. 2, Mei 2019, doi: 10.21043/edukasia.v13i2.3255.
- [26] D. I. Yeni, H. Wulandari, dan E. Hadiati, "Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini: Studi Evaluasi Program CIPP," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. 1, hal. 1–15, Okt 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.9.
- [27] M. Wulandari, M. Asmawi, dan K. Karnadi, "Hubungan Status Gizi dan Aktivitas Bermain melalui Keterampilan Gerak Dasar Anak Taman Kanak-Kanak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 1706–1717, Jan 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.965.
- [28] L. Qotrunnada dan A. Darmiyanti, "Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 3, hal. 13, Jun 2024, doi: 10.47134/paud.v1i3.565.
- [29] R. Nabila dan D. Tri Utami, "Manajemen PAUD," *Gener. Emas*, vol. 6, no. 2, hal. 53–62, Agu 2023, doi: 10.25299/ge.2023.vol6(2).14232.
- [30] N. Herniati dan I. Idawati, "Efektivitas program pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) terhadap minat belajar anak usia dini," *J. Pendidik. AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, vol. 6, no. 1, hal. 88–98, 2025, doi: 10.37216/aura.v6i1.2484.
- [31] O. Syafti, A. Rahman, dan D. S. Maharani, "Analisis hubungan pelaksanaan program makan bergizi gratis terhadap motivasi belajar siswa MTsN 12 Pesisir Selatan," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 10, no. 4, hal. 3237–3247, 2025, doi: 10.34125/jmp.v10i4.1519.
- [32] H. Hasanuddin, K. Kasmawati, S. S. Handayani, dan N. Nurhalima, "Pengaruh program makan bergizi gratis terhadap kefokusn belajar siswa kelas III dan IV di SD Kecil Salena," *J. Dikdas*, vol. 13, no. 2, hal. 402–411, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.jurnalikipuntad.com/index.php/jds/article/view/5844>.